**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**1Nani Hartati, Fajar Fitriyani2**

1 DosenUniversitas Pelita Bangsa

*e-mail:* *Nani.hartati@Pelitabangsa.ac.id*

fajar.fitri27@yahoo.co.id

***ABSTRACT***

***Introduction.*** *This research aims to analyze the Effect of Profitability (Return On Equity), Financing Decisions (Debt to Equity Ratio), Investment Decisions (Market to book value of equity) and Dividend Policy (Dividend Payout Ratio) on the firm value (Tobins'Q).*

***Data Collection Method.*** *Using a secondary data of the Consumer Goods Industry companies which listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018. The research sample of 17 companies with the number of observations of 165 companies, where the method used was purposive sampling. This type of research conducted in this research is explanatory research. Analisis data use Eviews 10*

***Results and Discussions.*** *The results of this study concluded that partially profitability and dividend policy have a positive direction and have no significant effect on firm value, the financing decisions has a negative and significant effect on firm value, investment decisions have a positive direction and have a significant effect on firm value. Simultaneously profitability, funding decisions, investment decisions and dividend policies together affect the value of the company.*

***Conclusions.*** *profitability, funding decisions, investment decisions and dividend policy were able to explain the value of the company at 86.67% while the remaining 13.33% were influenced by other factors outside the study*

***Keywords:*** *Profitability, Financing decisions, Investment Decision, Dividend Policy, Firm Value*

**ABSTRAK**

***Pendahuluan.*** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Profitabilitas (Return On Equity), Keputusan Pendanaan (Debt to Equity Ratio), Keputusan Investasi (Market to book value of equity) dan Kebijakan Deviden (Dividend Payout Ratio) terhadap Nilai perusahaan (Tobins’Q).*

***Metode penelitian.*** *Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pada perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 165 perusahaan, dimana metode yang digunakan adalah purposive sampling. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori.dimana pengolahan data menggunakan Eviews 10*

***Hasil dan Pembahasan.*** *secara parsial profitabilitas dan kebijakan deviden memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanan arah negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

***Kesimpulan dan Saran.*** *profitabilitas, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan deviden mempemgaruhi nilai perushaan sebesar 86,67% sedangkan 13,33% nya disebabkan faktor-faktor diluar variable penelitian.*

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

1. **PENDAHULUAN**

Tingginya persaingan di era digital seperti saat ini menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas manajemen suatu perusahaan. Semua perusahaan bersaing untuk menjadi yang terbaik dengan cara melakukan inovasi dan strategi-strategi bisnis agar mencapai tujuan perusahaan yang telah dibentuk. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Anita dan Yulianto, 2016). Kemakmuran pemegang saham dapat dicerminkan oleh tingginya nilai perusahaan. Sehingga dengan melihat Nilai perusahanyang tinggi dapat menarik investor menanam modalnya ke perusahaan tersebut.

 Nilai Perusahaan pada perusahaan yang go public dapat direfleksikan dari harga pasar saham (Fenandar dan Raharja, 2012), sedangkan perusahaan yang belum go public, nilai pasar wajar ditentukan oleh lembaga independen misalnya perusahaan jasa penilai.(Haryadi, 2016). Harga saham adalah sumber informasi bagi investor. Harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan apabila pasar telah memenuhi syarat efisien secara informasional. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan oleh teori Tobin’s Q. Indicator Tobin’s Q untuk menilai kinerja perusahaan, terkhusus dalam penilaian nilai perusahaan, yang mencerminkan performa manajemen dalam pengelolaan asset perusahaan.

Tobin’s Q mengambaran nilai pasar perusahaan, dikarenakan Tobin’s Q diperoleh dari penjumlahan nilai pasar ekuitas dan kewajiban dibagi jumlah aktiva keseluruhan. (Pangestuti, 2018). Aspek fundamental maupun aspek lain dapat dilihat oleh investor melalui Tobin’s Q (Hastuti, 2015).

 Nilai perusahaaan dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan harga saham. Perubahan nilai Tobin’s Q yang terjadi dalam Consumer Goods Industry, disebabkan perusahaan ini memproduksi barang konsumsi masyarakat sehingga Saham Consumer Goods Industry merupakan saham yang ditunggu oleh investor, baik investor local maupun investor asing. Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada 2018 naik 25,3 persen yaitu sebesar Rp 328,6 triliun dari Rp 262,3 triliun di 2017. Namun Penanaman Modal Asing (PMA) di tahun 2018 justru turun 8,8 persen yaitu sebesar Rp 392,7 triliun dibandingkan 2017 yang mencapai Rp 430,5 triliun (Badan Koordinasi Penanaman Modal). Selain itu penjualan Consumer Goods Industry setiap tahunnya mengalami peningkatan disebabkan perusahaan barang konsumsi lebih stabil dan terpengaruh oleh musim maupun perubahan kondisi perekonomian.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
	* + 1. **Nilai Perusahaan**

Menurut Husnan (2006) dalam Samosir (2017), nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dibayar oleh pembeli bila perusahaan tersebut dijual. Artinya nilai perusahaan mengalami kenaikan apabila harga saham naik.

Menurut Fama (1978) dalam Dewi dan Wirajaya (2013), nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas kekuatan permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan.

Rahmawati, *et*.al (2015) mendefiisikan nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon investor pada saat perusahaan akan dilikuidasi.

Menurut Sudana (2011) bahwa : “Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).” Adapun dalam penelitian ini, rasio nilai perusahaan yang digunakan yaitu *Tobins’s Q*

$$Tobin^{'}s Q=\frac{Market Value Of Equity+Total Debt}{Total Asset }$$

.

* + - 1. **Profitabilitas**

Menurut Jusriani dan Raharjo (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Ayem dan Nugroho (2016) Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki sahamperusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Samosir (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahan. Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Jusraini dan Rahardjo, 2013).

Menurut Sudana (2011) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

 ROE$=\frac{Laba Setelah Pajak}{Modal Sendiri}$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimilik perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

* + - 1. **Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan adalah pemilihan struktur keuangan, yang menyangkut bauran pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan utang yang akan digunakan oleh perusahaan (Hasnawati dan Sawir, 2015). Dalam mendanai sebuah perusahaan ada dua sumber dana yaitu sumber dana yang berasal dari internal perusahaan berupa laba ditahan dan dana yang berasal dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai titik tertentu, setelah melewati titik tersebut penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan karena tidak sebanding dengan kenaikan biaya, manfaat yang diperoleh. Suatu kombinasi yang optimal atas penentuan pedanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Dewi dan Wirasedana (2018) Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Keputusan pendanaan berkaitan dengan strategi perusahaan dalam menetapkan berbagai sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif kegiatan investasi yang ditentukan, sehingga mendapatkan suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif, sehingga dapat memaksimumkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Berikut beberapa pendekatan mengenai teori struktur modal, yaitu sebagai berikut :

1. *Static Trade Off Theory*

*Static Trade Off Theory* mengemukakan bahwa hutang mempunyai dua sisi, yaitu sisi negatif dan positif. Sisi positifnya yaitu hutang menguntungkan perusahaan karena pembayaran bunga diperhitungkan sebagai biaya dan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan berkurang. Sisi negatifnya yaitu pembagian dividen kepada para pemegang saham tidak mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Jadi dari sisi pajak akan lebih menguntungkan jika perusahaan membiayai investasi dengan hutang karena adanya pengurangan pajak (Ferdiansyah, 2012). Menurut teori ini, semakin besar laba (EBIT) yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar pula tingkat hutangnya agar pajak yang dibayar berkurang. Namun demikian, besarnya hutang ini diatasi oleh biaya-biaya kepailitan dan biaya-biaya tekanan keuangan yang timbul menjelang perusahaan bangkrut.

1. *Pecking Oder Theory*

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirearki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetrik, yaitu suatu istilah yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pemodal publik. Kondisi ini dapat dilihat dari reaksi harga saham pada waktu manajemen mengumumkan sesuatu.

Keputusan pendanaan berdasarkan *pecking order theory* terhadap perilaku pendanaan perusahaan (Suad Husnan, 2012) dalam (Fajaria, 2015) adalah sebagai berikut :

* Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal.
* Perusahaan akan berusaha menyesuaikan rasio pembayaran dividen terhadap peluang investasi yang dihadapi, dan berupaya untuk tidak melakukan perubahan pembayaran dividen yang terlalu besar.
* Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal kadang-kadang berlebih atau kurang untuk investasi.
* Apabila pendanaan eksternal dibutuhkan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu.

 Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio untuk mengukur seberapa perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang dan merefleksikan kemampuan perusahaan membayar kewajiban dalam jangka panjang. Semakin tinggi hutang maka semakin besar risiko finansial perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001) dalam (Fenandar dan Raharja, 2012).

$$DER=\frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$$

* + - 1. **Keputusan Investasi**

Investasi adalah pengorbanan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Keputusan investasi atau disebut juga the *capital budgeting decision*, berkaitan dengan investasi jangka panjang yang harus dilakukan, baik dalam bentuk *tangible asset* maupun *intangible asset*, ini merupakan keputusan yang paling penting untuk pengelolaan keputusan (Rodoni dan Ali, 2010) dalam ( Haryadi, 2016).

Keputusan investasi dimulai dengan identifikasi peluang investasi, yang sering disebut dengan proyek investasi modal. Manajer keuangan harus membantu perusahaan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan memutuskan berapa banyak akan diinvestasikan dalam tiap proyek. Keputusan investasi memiliki salah satu aspek utama yaitu investasi modal. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2005). *Signaling teory* menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yangakan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Ayem dan Nugroho, 2016). Sedangkan menurut pendapat Uri Ben-Zion (1984) dalam Pamungkas dan Puspaningsih (2013) nilai pasar perusahaan dipengaruhi oleh research and development dan kebijakan investasi.

Menurut Hasnawati (2005) dalam penelitiannya menyebutkan *investment opportunity* dapat diukur melalui :

* $Total Asset Growth=\frac{Total Aset Tahun Ini}{Total aset Tahun Lalu}$
* $Market To Book Value Of Equity (MBVE)=\frac{Saham beredar x harga penutupan saham}{Total Ekuitas}$
* *Earning to price ratio*$=\frac{Harga Saham}{EPS}$
* *Ratio capital expenditure to BVA* $=\frac{Pertumbuhan aktiva}{Totsl Sktiva}$

Dari kelima pengukuran diatas, penelitian ini menggunakan pengukuran menggunakan *Ratio Market to book value of equity* (MBVE)

* + - 1. **Kebijakan Deviden**

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Fenandar dan Raharja, 2012). Kebijakan dividen yakni menyangkut penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Semakin besar laba yang mampu dihasilkan perusahaan maka akan memungkinkan bagi pemegang saham untuk dapat menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula (Dewi dan Wirsedana, 2018) . Kebijakan terhadap pembayaran deviden merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan kedua belah pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu para pemegang saham dan perusahaan itu sendiri.

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba perusahaan sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai laba ditahan, maka kemampuan pembentukan dana intern perusahaan akan semakin besar.

Beberapa faktor yang menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan kebijakan deviden menurut Sjahrial (2007) dalam Setiawan (2018) antara lain:

1. Posisi likuiditas perusahaan.
2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang.
3. Rencana perluasan usaha.
4. Pengawasan terhadap perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Dewi dan Wirasedana (2012), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$$DPR=\frac{Deviden per share}{Earning Per Share}$$

1. **METODE PENELITIAN**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011). Populasi dari penelitian ini yaitu semua perusahaan Manufacture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 - 2018 sebanyak 165 perusahaan. Dengan pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu antara lain:

1. Perusahaan Consumer Goods Industry yang go public dan listed secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.

2. Perusahaan Consumer Goods Industry yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014 - 2018.

3. Perusahaan Consumer Goods Industry yang membagikan deviden selama periode penelitian, yaitu periode 2014 - 2018.

4. Perusahaan Consumer Goods Industry yang memiliki pertumbuhan aktiva selama periode 2014 - 2018.

Berdasarkan teknik pengambilan sample tersebut, maka jumlah sample dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan masa pengamatan 5 tahun . Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Dengan menggunakan alat analisis Eviews 10.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt bold), spasi 1,5**

Analisis dengan data panel digunakan untuk menghitung berapa besar pengaruh profitabilitas (ROE), keputusan pendanan DER), keputusan investasi (MBVE) dan kebijakan deviden (DPR) terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q) dari perhitungan atau analisis data panel dengan menggunakan Eviews 10. Pemilihan model yang paling efisien dari tiga model Estimasi (Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model), maka didalam penelitian ini dilakukan 2 macam uji yaitu uji chow dan uji hausman. Adapun hasi Uji Chow disejkan sebagaimana table berikut:

**Hasil Uji *Chow***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Redundant Fixed Effects Tests |  |  |
| Equation: Untitled |  |  |
| Test cross-section fixed effects |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Effects Test | Statistic   | d.f.  | Prob.  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section F | 3.307837 | (16,64) | 0.0003 |
| Cross-section Chi-square | 51.225508 | 16 | 0.0000 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

 Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan Uji Chow dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model karena hasil Prob Cross-section F lebih kecil dari alpha (0,0003<0,05). Selanjutnya dilakukan uji Husman sebagaimana hasil olah data sebagai berikut:

**Hasil Uji *Hausman***

|  |  |
| --- | --- |
| Correlated Random Effects - Hausman Test |  |
| Equation: Untitled |  |  |
| Test cross-section random effects |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section random | 8.066907 | 4 | 0.0892 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

 Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan Uji Hausman diatas, maka model yang digunakan adalah Random Effect Model karena hasil Prob Cross-section random lebih besar dari alpha (0.0892>0,05). Dengan demikian dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Dalam pengujian hepotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F) sebagaimana berikut:

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 2.695933 | 0.463990 | 5.810321 | 0.0000 |
| X1 (ROE) | 0.538816 | 0.565206 | 0.953310 | 0.3433 |
| X2 (DER) | -2.214015 | 0.420367 | -5.266865 | 0.0000 |
| X3 (MBVE) | 0.350968 | 0.018419 | 19.05476 | 0.0000 |
| X4 (DPR) | 0.203593 | 0.629530 | 0.323404 | 0.7472 |

 Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui pengujian hepotesisi sebagai berikut:

* + - 1. Nilai Koefisiet ROE sebesar 0.538 dan nilai probabilitas sebesar 0.3433 yang berarti lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima. Hal ini berarti bahwa profitbilitas (ROE) memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins”Q).
			2. Nilai Koefisien DER sebesar -2.214015 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka H1 diterima. Hal ini berarti bahwa keputusan pendanan (DER) memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins”Q).
			3. Nilai Koefisien MBVE sebesar 0.350968 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka H1 diterima. Hal ini berarti bahwa keputusan investasi (MBVE) memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins”Q).
			4. Nilai koefisien DPR sebesar 0.20359 dan nilai probabilitas sebesar 0.7472 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima. Hal ini berarti bahwa kebijakan deviden (DPR) memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan(Tobins”Q).

|  |
| --- |
| **Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)** |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.873125 |     Mean dependent var | 2.413510 |
| Adjusted R-squared | 0.866781 |     S.D. dependent var | 2.974842 |
| S.E. of regression | 1.085792 |     Sum squared resid | 94.31550 |
| F-statistic | 137.6355 |     Durbin-Watson stat | 1.387476 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil pada tabel Uji F dapat diketahui nilai prob 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima, yang artinya secara bersama-sama Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

|  |
| --- |
| **Hasil Uji Adjusted R2** |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.873125 |     Mean dependent var | 2.413510 |
| Adjusted R-squared | 0.866781 |     S.D. dependent var | 2.974842 |
| S.E. of regression | 1.085792 |     Sum squared resid | 94.31550 |
| F-statistic | 137.6355 |     Durbin-Watson stat | 1.387476 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |

 Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 10*

 Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.866781 dapat di artikan bahwa variabel independen yang digunakan di dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 86,67% sisanya sebesar 13,33% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.

1. **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

* + - 1. Profitbilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.
			2. Keputusan pendanan memiliki arah negatif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.
			3. Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.
			4. Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018..
			5. Profitabilitas, Keputusan pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018..

**DAFTAR PUSTAKA**

Anita, A., dan Yulianto. A. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Management Analysis Journal 5 (1) (2016).

Dewi. M. S. A., dan Wirajaya A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2.

Fajaria, 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.

Fenandar, I., Gany dan Raharja, Surya. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi. Vol 1, No 2, Hal 01-10. Semarang: UNDIP.

Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Haryadi, Entis. 2016. Pengaruh size perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2.

Hasnawati, Sri. 2005. Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.9 (2).Hal. 153-162.

Jusriani. F. I., dan Rahardjo. N. S. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperis Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011). Diponegoro Journal Of Accouting, Volume 2, Nomor 2, halaman 1-10. Semarang: Universitas Diponegoro.

Pebrinto. E. W., (2019, 13 April). BKPM: Investasi Penyumbang Lapangan Kerja yang Signifikan. Dikutip 1 Mei 2019. Dari https://www.liputan6.com/bisnis/read/3940974/bkpm-investasi-penyumbang-lapangan-kerja-yang-signifikan

Purnama, Hari. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 – 2014. Jurnal Akuntansi. Vol. 4 No.1.

Rakhimsyah Leli, A., Leli dan Gunawan, Barbara. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Investasi. Vol.7 No.1 Juni 2011 Hal 31-4. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Samosir, H.E.S. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii). Journal Of Business Studies, Volume 2, Nomor 1 Juli 2017.

Sari, L. E. dan Wijayanto. A. 2015. Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, dan deviden terhadap nilai perusahaan dengan risiko sebagai variabel mediasi. Management Analysis Journal Vol.4 No.4.

Sekaran, Uma. 2017. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Yogyakarta: Salemba Empat.

Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang: 1-25.

Fahrizal, Helmy. 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta.

Sutoto. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015). Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, ISSN : 2302-2752, Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015.

Wijaya, Hendri dan Apriwenni, Prima. 2016. Respon Nilai Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Keuangan, Volume 5 Nomor 2, Agustus 2016

Dewi, Luh Putu Utami Kartika dan Wirasedana, I Wayan Pradnyantha. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556, Volume 23, Nomor 2, Tahun 2018: 813-841.